

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk kepribadian atau merubah pola tingkah laku siswa kearah yang lebih baik. Pendidikan di Indonesia yang mengalami masalah adalah mutu pendidikan. Dalam dunia pendidikan yang sangat berperan adalah pendidiknya untuk memberikan bimbingan atau arahan kepada peserta didiknya sehingga siswa mampu mengaplikasikan ilmunya dengan baik. Keberhasilan pendidikan di sekolah juga ditentukan oleh kemampuan guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat. Dengan menggunakan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran akan membantu guru dalam menyampaikan materi dan siswapun akan lebih mudah memahami. “Pendidikan Islam bertugas mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai Islami yang bersumber dari kitab suci al-Qur’an dan al-Hadits”.¹

Menurut UU SISDIKNAS NO. 20 Tahun 2003 sebagaimana yang dikutip oleh Sri Hartini bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat bangsa dan negara.²

¹Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara), 2005, h. 1103

²Sri Hartini, *Psikologi Pendidikan* (Surakarta : FKIP, 2008), h. 21

Pendidikan pada hakikatnya merupakan interaksi komponen-komponen yang esensial dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Guru memiliki peranan sangat penting dalam proses pembelajaran. Peran penting guru dalam proses pembelajaran ini memiliki dampak pada hasil belajar yang dicapai siswa. Oleh karena itu pendidik harus memberikan atau menjadi teladan bagi peserta didiknya, mengembangkan sikap dan kebiasaan hidup yang baik, dan membentuk kepribadian yang mandiri.

Mata pelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari al-Qur'an Hadits yang telah di pelajari oleh peserta didik di MTs. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian al-Qur'an dan al-Hadits terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif al-Qur'an dan al-Hadits sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat. Secara substansial, mata pelajaran al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Quran hadis merupakan pendidikan yang sangat penting untuk para siswa agar dapat meningkatkan pemahaman al-Quran dan surat pendek pilihan melalui upaya penerapan cara membacanya, menangkap maknanya, memahami kandungan isinya, dan mengaitkan dengan fenomena kehidupan. Tujuan dari materi al-Quran hadis adalah menghafal dan menjelaskan makna hadis-hadis yang terkait dengan tema isi kandungan surat atau ayat sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Pencapaiannya sendiri akan kurang maksimal jika dalam proses mengajar guru tidak memahami strategi-strategi pembelajaran yang merangsang siswa agar dapat membuat siswa lebih aktif selama proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, yang dilakukan di MTsN 3 Buton pada tanggal 17 Desember 2017 khususnya pada kelas VII A bahwa terdapat masalah yang sering muncul dalam kegiatan belajar mengajar pada setiap mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran al-Quran Hadis. Dalam implementasinya, nilai Al-Quran Hadis pada siswa MTsN Buton masih tergolong rendah. Hal ini pula diampaikan oleh guru mata pelajaran al-Quran Hadis yang mengatakan bahwa

Untuk pelajaran Al-Quran hadis ini memang untuk strateginya harus benar-benar cocok karena mngingat ada materi yang bisa di diskusikan, ada juga materi yang tidak bisa. Jadi kebanyakan boleh dikata yang saya gunakan itu strategi dan metode yang masih lama seperti ceramah, tanya jawab, kasih tugas biar mereka mandiri dan yang lainnya lagi sehingga anak-anak itu kaya kurangnya minat untuk ikuti pelajaran makanya nilainya rendah.³

³Lasni. *Wawancara*, MTsN 3 Buton, 17 Desember 2017.

Dari hasil wawancara diatas, memberikan gambaran bahwa beliau hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas dalam menyampaikan materi al-Quran hadis. Sehingga dalam implementasinya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran tergolong rendah yang kemudian berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Indikator dari hal ini dapat dilihat dari nilai-nilai yang diperoleh siswa MTsN 3 Buton sebagai berikut:

Tabel 1: Data Perolehan Nilai al-Quran Hadis Ulangan Tengah Semester Tahun 2017/2018 Siswa Kelas VII A MTsN Buton

NO	Nama Siswa	L /P	Ulangan Harian	Mencapai KKM (70)	Dibawah KKM (70)
1	Ahmad Raihan	L	53		Tidak Tuntas
2	Alfayat	L	57		Tidak Tuntas
3	Aqlya Khoiriya Asrah	P	93	Tuntas	
4	Elsa atasya safitri	P	43		Tidak Tuntas
5	Ferdi Afandi	L	18		Tidak Tuntas
6	Ilman Nafiah	L	96	Tuntas	
7	LD. Abdul Rizam	L	46		Tidak Tuntas
8	M. Nuzul Al Aziz	L	61		Tidak Tuntas
9	Mardianti	P	53		Tidak Tuntas
10	Muh. Fajrin Juliansyam	L	71	Tuntas	
11	Muslimi Ivan Arif	L	3.5		Tidak Tuntas
12	Nasriati	L	57		Tidak Tuntas
13	Olivia	P	71	Tuntas	
14	Putri Winda Yanni	P	43		Tidak Tuntas
15	Risal	L	89	Tuntas	
16	Ryan Prasetyo	L	71	Tuntas	

17	Selfiana	P	21		Tidak Tuntas
18	Sultary Dara Jatan M	P	21		Tidak Tuntas
19	Uswatun Hasanah	P	82	Tuntas	
20	WD. Asmarani Dian P	P	71	Tuntas	
Jumlah			1117		
Rata-rata			55,85		
Ketuntasan klasikal			40		

Sumber: Guru al Quran Hadis Kelas VII A MTsN 3 Buton

Berdasarkan hasil belajar di atas, perolehan nilai pada sumber data yang paling tertinggi adalah 96 dan nilai terendah adalah 3.5 dengan rata-rata 55,85 sementara ketuntasan yang diperoleh hanya mencapai 40. Dengan demikian ketidak tuntas dalam pembelajaran al-Quran hadis adalah 12 orang dan yang mencapai ketuntasan hanya 8 orang. Dari hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa MTsN 3 Buton masih tergolong sangat rendah sehingga menarik inisiatif peneliti untuk melakukan penelitian di kelas VII A MTsN 3 Buton.

Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sangat penting. Untuk itu, guru dituntut agar mempunyai wawasan dan penguasaan yang luas terkait strategi yang baik dalam proses pembelajaran. Jika guru tidak memiliki wawasan dan penguasaan strategi pembelajaran yang baik, bukan hal yang mustahil proses pembelajaran yang dilakukan di kelas tidak akan berjalan dengan efektif. Untuk itu, peneliti mencoba menerapkan strategi pembelajaran *crosswod puzzle* melihat bahwa strategi ini menuntut siswa agar aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Penerapan strategi *crossword puzzle* dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkat hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Buton. Keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dibandingkan dengan metode ceramah, dimana siswa tidak terlibat aktif sehingga siswa tidak berminat mengikuti pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut di atas peneliti tertarik untuk mengkaji hal tersebut dengan mengambil tema penelitian tindakan kelas tentang “Meningkatkan Hasil Belajar al-Quran Hadis Melalui Strategi *Crossword Puzzel* Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Buton ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa yang tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Guru hanya menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab yang tidak dipadukan dengan strategi pembelajaran aktif lainnya.
3. Kurangnya minat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan strategi *crossword puzzle* pada siswa kelas VII A MTsN 3 Buton Kecamatan Lasalimu selatan Kabupaten Buton ?

2. Apakah penerapan strategi *crossword puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar al-Quran Hadis pada siswa kelas VII A MTsN 3 Buton Kecamatan Lasalimu selatan Kabupaten Buton ?

D. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan strategi *crossword puzzle* pada siswa kelas VII A MTsN 3 Buton Kecamatan Lasalimu selatan Kabupaten Buton .
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar al-Quran hadis melalui Strategi *crossword puzzle* pada siswa kelas VII A MTsN 3 Buton Kecamatan Lasalimu selatan Kabupaten Buton.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis yaitu :

1. Sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A pada mata pelajaran al-Quran Hadits MTsN 3 Buton dengan penerapan strategi *crossword puzzle*.
2. Sebagai sebuah pijakan untuk mengembangkan pendekatan kepada siswa dengan penggunaan Strategi *crossword puzzle*.

b. Manfaat Praktis yaitu :

1. Manfaat Bagi Siswa

- a) Agar dapat mencapai tujuan pembelajaran pada kualitas yang lebih baik dan perlu diuji cobakan pada kelas yang lain khususnya pada mata pelajaran al-quran hadis.

- b) Meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A MTs Negeri 3 Buton dalam pembelajaran al-Quran hadis.
- c) Memberi suasana baru dalam pembelajaran, sehingga siswa bersemangat dalam pembelajaran.

2. Manfaat Bagi Guru

- a. Dapat membantu guru untuk memperbaiki strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya.
- b. Memberi masukan bagi guru mengenai manfaat penerapan strategi *crosswod puzzle* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran al-Quran Hadis
- c. Mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kreatif.

3. Manfaat Bagi Sekolah

- a. Mengembangkan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran al-Quran hadis melalui Strategi *Crossword Puzzle*.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran secara umum pada tahap berikutnya.

4. Manfaat Bagi Penelitian

- a. Memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran al-Quran hadis melalui Strategi *Crossword puzzle*.
- b. Mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti.
- c. Mengaplikasikan teori yang telah diperoleh.

5. Manfaat Bagi peneliti lain

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan literature
- b. Sebagai bahan komparatif bagi pihak atau peneliti lain yang berminat mengadakan penelitian lanjut tentang meningkatkan hasil belajar al-Quran hadis melalui Strategi *Crossword Puzzle*.

F. Definisi Operasional

1. Strategi *Crossword puzzle*

Crossword puzzle adalah strategi pembelajaran aktif bagi peserta didik yang melibatkan peserta didik untuk berfikir saat pembelajaran berlangsung dengan mengisi teka teki silang yang dapat mengundang minat dan partisipasi peserta didik. Teka teki silang yang dimaksudkan bahwa selain ada unsur permainan ada juga unsur pendidikannya

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah suatu hal yang dicapai seseorang dalam mengikuti proses belajar atau hasil belajar itu adalah perubahan kognitif setelah dilakukan tes yang dilihat setelah melakukan evaluasi. Perubahan yang terjadi biasanya perubahan yang terarah dan bertujuan, yaitu untuk mencapai sesuatu yang baik dan baru dari sebelumnya.

3. Pembelajaran Al-Quran hadis

Pembelajaran al Quran hadis adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam pada madrasah yang dimaksud untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi kandungan al Quran surah al-Lahab dan an-Nasr sehingga dapat

mewujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah swt.

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah dan definisi operasional yang di kemukakan diatas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Penerapan Strategi *Crossword Puzzle* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran al-Quran Hadis Siswa Kelas VII A Mts Negeri 3 Buton”.

